

ANALISIS TINGKAT PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS DI PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

¹Nurhayati, ²Yunita Wisda Tumarta Arif, ³Irma Nur Hidayah

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, nurhayati@udb.ac.id

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, yunita_wisda@udb.ac.id

ABSTRAK

Kehadiran sistem informasi rekam medis di PKU Muhammadiyah Karanganyar telah membawa banyak pengaruh bagi pelayanan. Seiring penerapan sistem informasi rekam medis perlu dilakukan penilaian apakah sistem sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sudah dapat diterima oleh penggunanya dalam hal ini petugas rekam medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna sistem terhadap teknologi sistem informasi rekam medis yang diterapkan di rumah sakit. Metode analisis yang digunakan adalah model Technology Acceptance Model (TAM) untuk menilai persepsi pengguna dari sisi kebermanfaatan dan kemudahan sistem. Data primer yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada 17 orang petugas rekam medis selaku pengguna sistem rekam medis untuk mendapatkan tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengukuran rata-rata tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatan yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, sedangkan rata-rata tingkat penerimaan sistem berdasarkan persepsi pengguna 3,29 yang ditafsirkan bahwa sistem mudah dalam pengoperasian.

Kata Kunci : sistem informasi rekam medis, TAM, persepsi pengguna

ABSTRACT

The presence of a medical record information system at PKU Muhammadiyah Karanganyar has brought a lot of influence to the service. Along with the application of the medical record information system, it is necessary to evaluate whether the system has been running as it should and has been accepted by its users in this case the medical record officer. The purpose of this study is to measure the level of user acceptance of the system to the medical record information system technology applied in the hospital. The analytical method used is the Technology Acceptance Model (TAM) model to assess user perceptions in terms of system usefulness and convenience. Primary data obtained from the distribution of questionnaires to 17 medical records officers as users of the medical record system to obtain the level of user acceptance of technology. The results showed that the measurement of the average level of acceptance based on perceptions of usefulness is 3.48 which is interpreted that the system provides benefits to users, while the average level of acceptance of the system is based on user perceptions 3.29 which is interpreted that the system is easy to operate.

Keywords: medical record information system, TAM, user perception

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang diterapkan di rumah sakit. Menurut Rustiyanto (2011:36), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) di semua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubung dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Agar tingkat penerimaan pengguna dari SIMRS dapat diketahui maka perlu dilakukan evaluasi. Teori yang digunakan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai penggunaan teknologi (evaluasi) adalah Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*). Model penerimaan teknologi ini telah banyak digunakan di berbagai penelitian di banyak negara, pada berbagai konteks, lingkungan dan budaya. Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986). *Technology Acceptance Model* (TAM) menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh dua variabel yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*perceived ease of use*). Manfaat dilakukan evaluasi yaitu digunakan untuk perbaikan atau peningkatan program.

Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar sudah terkomputerisasi sejak 2001 dan mulai mengaplikasikan SIMRS mulai Maret tahun 2017. SIMRS baru digunakan pada Maret tahun 2017 karena dari pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar bernegosiasi terlebih dahulu dengan pihak *vendor* untuk melakukan penawaran harga dan akhirnya bekerja sama untuk menerapkan SIMRS. SIMRS digunakan pada bagian pendaftaran rawat jalan, rawat inap/IGD, *fling*, dan pengelolaan berkas. Saat pertama diimplementasikannya SIMRS di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar pengguna mengalami kendala karena perubahan dari aplikasi lama ke aplikasi SIMRS tersebut pengguna perlu menyesuaikan diri dan sejak awal diimplementasikan SIMRS belum dilakukan evaluasi. SIMRS digunakan di beberapa bagian yaitu pendaftaran rawat jalan, rawat inap/IGD, *fling* dan pengelolaan berkas yang digunakan oleh petugas dengan latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga perlu diketahui bagaimana penerimaan teknologi informasi bagi pengguna SIMRS tersebut. Dari masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Rekam Medis dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2018". Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagi kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini objek penelitian yang diambil adalah sistem informasi rekam medis di PKU Muhammadiyah Karanganyar. Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan sistem (*perceived of usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem (*perceived easy of use*).

Populasi penelitian ini seluruh petugas rekam medis yang mengoperasikan sistem informasi rekam medis sejumlah 17 orang petugas. Sampel penelitian adalah sampel jenuh dengan mengambil keseluruhan populasi. Teknik pengambilan data dengan observasi sistem informasi rekam medis dan wawancara terhadap petugas rekam medis. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang bersifat tertutup (*close-ended question*) sehingga hasil yang dicapai dari metode kuisioner ini dapat kompleks dan akurat. Variabel persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan sistem (*perceived of usefulness*) dan variabel persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem (*perceived easy of use*) yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi.

1. Persepsi Pengguna Terhadap Kebermanfaatan Sistem

Variabel persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan sistem (*perceived of usefulness*) terbagi menjadi 6 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Pernyataan Persepsi Pengguna Terhadap Kebermanfaatan Sistem

No.	Pernyataan
1.	Menggunakan sistem informasi rekam medis dalam pekerjaan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.
2.	Menggunakan sistem informasi rekam medis akan meningkatkan kinerja say

No.	Pernyataan
3.	Menggunakan sistem informasi rekam medis meningkatkan produktivitas saya
4.	Menggunakan sistem informasi rekam medis meningkatkan efektivitas saya
5.	Menggunakan sistem informasi rekam medis membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas saya.
6.	Secara keseluruhan, saya merasa sistem informasi rekam medis berguna bagi pekerjaan saya

2. Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Sistem

variabel persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem (*perceived easy of use*) terbagi menjadi 6 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 2. Pernyataan Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Sistem

No.	Pernyataan
1.	Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan sistem informasi rekam medis.
2.	Mudah bagi saya untuk mengoperasikan sistem informasi rekam medis sesuai dengan keinginan
3.	Interaksi saya dengan sistem informasi rekam medis. mudah dipahami.
4.	Saya merasa fleksibel untuk berinteraksi dengan sistem informasi rekam medis.
5.	Mudah bagi saya untuk terampil dalam menggunakan sistem informasi rekam medis.
6.	Secara keseluruhan, saya merasa sistem informasi rekam medis mudah digunakan.

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Salah satu skala pengukuran adalah skala *Likert*. skala likert digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuisioner.

Tabel 3. Skala Likert Tingkat Penerimaan Responden

Tingkat Penerimaan	Nilai Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menghitung rata-rata tingkat penerimaan responden menurut metode likert dengan menggunakan rumus:

$$RK = \frac{JSK}{JK}$$

Keterangan :

RK = Rata-rata Kepuasan/Kepentingan
 JSK = Jumlah Skor Kuesioner
 JK = Jumlah Item Pernyataan Kuisisioner

Interval antara satu kriteria dengan kriteria lainnya diperoleh dengan cara pengurangan nilai skor tertinggi oleh nilai skor terendah kemudian dibagi oleh banyaknya kriteria. Jumlah skor ideal untuk pernyataan yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Banyaknya kriteria}}$$

$$D e m o = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Maka diperoleh kriteria penafsiran responden sebagai berikut

Tabel 4. Kriteria Penafsiran Penerimaan Responden

Tingkat Penerimaan	Nilai Skor
0,75 – 1,50	Sangat Tidak Menerima Teknologi
1,51 – 2,25	Tidak Menerima Teknologi
2,26 – 3,00	Menerima Teknologi
3,01 – 3,75	Sangat Menerima Teknologi

HASIL

Evaluasi SIMRS di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar dibedakan menjadi dua aspek, antara lain:

1. Evaluasi SIMRS bagian rekam medis dengan metode TAM berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*)

Aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) antara lain mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat. Tabel 4.1 menunjukkan evaluasi SIMRS berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*).

Tabel 5 Penilaian Responden Terhadap Teknologi SIMRS Berdasarkan Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

No.	Pernyataan	Frekuensi Penilaian Responden (f)			
		STS	TS	S	SS
<i>Perceived of Usefulness</i>					
1.	Menggunakan SIMRS dalam pekerjaan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.	0	1	5	11
2.	Menggunakan SIMRS akan meningkatkan kinerja saya.	0	0	8	9
3.	Menggunakan SIMRS meningkatkan produktivitas saya sebagai petugas rekam medis.	0	0	9	8
4.	Menggunakan SIMRS meningkatkan efektivitas saya sebagai petugas rekam medis.	1	0	8	8
5.	Menggunakan SIMRS membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas saya.	0	1	9	7
6.	Secara keseluruhan, saya merasa SIMRS berguna bagi pekerjaan saya sebagai petugas rekam medis.	0	0	6	11

Sedangkan perhitungan tingkat penerimaan *user* terhadap teknologi simrs berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dengan skala likert seperti pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Perhitungan Tingkat Penerimaan *User* Terhadap Teknologi SIMRS

No. Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total Skor Per Indikator $\sum f(x)h$	Nilai Responden $\frac{\sum f(x)h}{m}$
	f.x	f.x	f.x	f.x		
1	0	2	15	44	61	3,58
2	0	0	24	36	60	3,52
3	0	0	27	32	59	3,47

No. Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total Skor Per Indikator $\sum f(x)h$	Nilai Responden $\frac{\sum f(x)h}{\text{Responden}}$
	f.x	f.x	f.x	f.x		
4	1	0	24	32	57	3,35
5	0	2	27	28	57	3,35
6	0	0	18	44	62	3,64
Jumlah $\sum(\sum f(x))$					356	20,91
Rata-rata $(\frac{\sum(\sum f(x))}{x})$					59,33	3,48

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan evaluasi sistem informasi rumah sakit pada bagian rekam medis dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, dengan responden sebanyak 17 berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sistem, dari perhitungan pada tabel 6 memiliki rata-rata nilai responden sejumlah 3,48 dengan kriteria penafsiran Sangat Menerima Teknologi.

2. Evaluasi SIMRS bagian rekam medis dengan metode TAM berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*)

Aspek aspek kemudahan (*perceived ease of use*) antara lain mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir serta mudah digunakan. Tabel 7 menunjukkan evaluasi SIMRS berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*).

Tabel 7. Penilaian Responden Terhadap Teknologi SIMRS Berdasarkan Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

No.	Pernyataan	Frekuensi Penilaian Responden (f)			
		STS	TS	S	SS
Perceived of Ease of Use					
1.	Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan SIMRS.	0	0	10	7
2.	Mudah bagi saya untuk mengoperasikan SIMRS sesuai dengan keinginan saya.	0	2	10	5
3.	Interaksi saya dengan SIMRS mudah dipahami.	0	0	13	4
4.	Saya merasa fleksibel untuk berinteraksi dengan SIMRS.	0	1	12	4
5.	Mudah bagi saya untuk terampil dalam menggunakan SIMRS.	0	0	11	6
6.	Secara keseluruhan, saya merasa SIMRS mudah digunakan.	0	0	10	7

Sedangkan perhitungan tingkat penerimaan *user* terhadap teknologi simrs berdasarkan aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dengan skala likert seperti pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Perhitungan Tingkat Penerimaan User Terhadap Teknologi SIMRS

No. Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total Skor Per Indikator $\sum f(x)h$	Nilai Responden $\frac{\sum f(x)h}{\text{Responden}}$
	f.x	f.x	f.x	f.x		
1	0	0	30	28	58	3,41
2	0	4	30	20	54	3,17

No. Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total Skor Per Indikator $\sum f(x)h$	Nilai Responden $\frac{\sum f(x)h}{\sum f(x)}$
	f.x	f.x	f.x	f.x		
3	0	0	39	16	55	3,23
4	0	2	36	16	54	3,17
5	0	0	33	24	57	3,35
6	0	0	30	28	58	3,41
Jumlah $\sum(\sum f(x))$					336	19,74
Rata-rata $(\frac{\sum(\sum f(x))}{x})$					56	3,29

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan evaluasi sistem informasi rumah sakit pada bagian rekam medis dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, dengan responden sebanyak 17 berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sistem, berdasarkan tabel 8 memiliki rata-rata nilai responden sejumlah 3,29 dengan kriteria penafsiran sangat setuju.

3. Evaluasi SIMRS bagian rekam medis dengan metode TAM berdasarkan aspek secara keseluruhan

Tabel 9 Penilaian Responden Terhadap Teknologi SIMRS Berdasarkan Aspek Secara Keseluruhan

No.	Pernyataan	Rata-Rata Nilai Responden
1.	<i>Perceived usefulness</i>	3,48
2.	<i>Perceived ease of use</i>	3,29
Jumlah ($\sum x$)		6,77
Rata-rata ($\frac{\sum x}{x}$)		3,38

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan evaluasi sistem informasi rumahsakit pada bagian rekam medis dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, dengan responden sebanyak 17 responden berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dengan hasil rata-rata nilai responden sebanyak 3,38.

PEMBAHASAN

a. Evaluasi SIMRS Berdasarkan Aspek *Perceived of Usefulness*

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian rekam medis dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2018, peneliti mengajukan enam pernyataan mengenai aspek *perceived of usefulness*, pengambilan data dilakukan pada tujuh belas responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, meliputi bagian rekam medis (*coding* atau klaim BPJS), bagian pendaftaran rawat jalan, bagian pendaftaran gawat darurat atau rawat inap, petugas bagian input data pasien rawat jalan dan rawat inap, bagian *assembling*, dan bagian *fling*. Adapun aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) SIMRS bagian rekam medis, antara lain :

1. *Mempercepat pekerjaan*

Berdasarkan tabel 5, sejumlah 1 responden menyatakan tidak setuju, 5 responden menyatakan setuju dan 11 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden

menyatakan sangat setuju bahwa sistem mempercepat pekerjaan. Pengguna menginput data-data yang dibutuhkan, mengelola data dan mencari data secara cepat menggunakan SIMRS, hal ini menunjukkan penggunaan SIMRS dalam pekerjaan memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu penggunaan SIMRS mempercepat petugas menginput data-data yang dibutuhkan, mengelola data dan mencari data secara cepat.

2. *Meningkatkan kinerja*

Berdasarkan tabel 5, sejumlah 8 responden menyatakan setuju dan 9 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan sangat setuju bahwa sistem meningkatkan kinerja SIMRS mencetak formulir dalam waktu cepat, hal ini menunjukkan penggunaan SIMRS meningkatkan kinerja bagi penggunanya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu hasil output dari SIMRS mampu mencetak formulir selama + 6 detik sehingga dalam waktu 1 menit dapat mencetak sejumlah 10 formulir.

3. *Meningkatkan produktivitas*

Berdasarkan tabel 5, sejumlah 9 responden menyatakan setuju dan 8 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem meningkatkan produktivitas. Setelah data diolah menggunakan SIMRS dan hasil pengolahan dapat tampil secara cepat sebelum beberapa lembar formulir tersebut dicetak. Hal ini menunjukkan penggunaan SIMRS meningkatkan produktivitas sebagai petugas rekam medis. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu aplikasi mampu menampilkan print preview secara cepat yaitu + 3 detik.

4. *Efektivitas*

Berdasarkan tabel 5, sejumlah 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 8 responden menyatakan setuju dan 8 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan sangat setuju bahwa sistem meningkatkan efektivitas. SIMRS sudah terkait antar bagian sehingga petugas tidak memerlukan waktu lama untuk mengambil data antar bagian, hal ini menunjukkan penggunaan SIMRS meningkatkan efektivitas sebagai petugas rekam medis. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara responden 1 dan responden 2 yaitu.

Responden 1 : *“SIMRS di sini sudah terkait antar bagian dek seperti laboratorium, radiologi, farmasi, akuntansi, gizi, logistik, indexing, pelaporan, input diagnosis, dsb.”*

Responden 2 : *“Bagian yang terkait dengan SIMRS yaitu semua terkait pelayanan dan administrasi.”*

5. *Mempermudah pekerjaan*

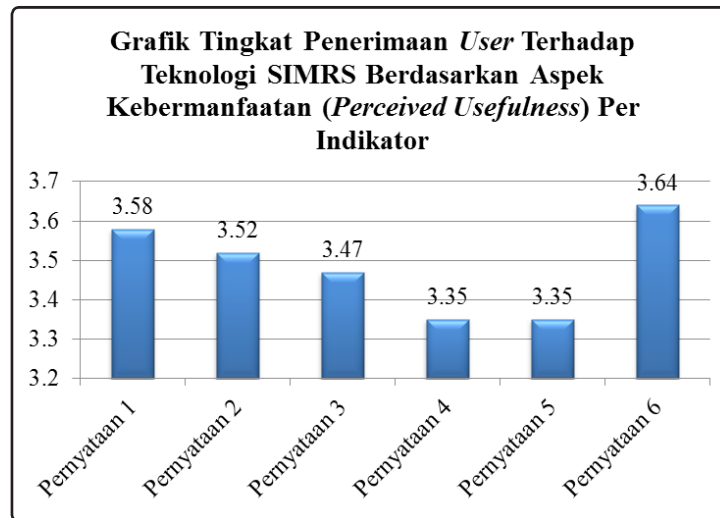
Berdasarkan tabel 5, sejumlah 1 responden menyatakan tidak setuju, 9 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem memudahkan pekerjaan. Petugas dapat mengisi data pasien, mencari data pasien secara cepat dan akurat sehingga menghasilkan informasi bagi pasien maupun untuk kepentingan rumah sakit dengan SIMRS, hal ini menunjukkan user lebih mudah mengerjakan tugas menggunakan SIMRS. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara responden 1 yaitu

“Ya dek, SIMRS ini dapat mempermudah pekerjaan petugas rekam medis.”

6. *Bermanfaat*

Berdasarkan tabel 5, sejumlah 6 responden menyatakan setuju dan 11 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan sangat setuju bahwa sistem memiliki manfaat. Fitur SIMRS lebih lengkap dibandingkan sistem informasi yang lama, sehingga membantu pelayanan, hal ini menunjukkan user merasa SIMRS berguna bagi pekerjaan sebagai petugas rekam medis. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara responden 2 yaitu

“Karena fitur SIMRS ini lebih lengkap dibandingkan dengan sistem informasi yang lama mbak, sehingga membantu pelayanan di rumah sakit terutama pada era BPJS ini serta mendukung segala kebutuhan rumah sakit dalam bidang pelayanan.”



Gambar 5.1 Grafik Tingkat Penerimaan User Terhadap Teknologi SIMRS

Rata-rata penilaian responden untuk aspek *perceived usefulness* dari gambar di atas adalah 3,48 yang ditafsirkan bahwa responden sangat setuju SIMRS sudah bermanfaat. Hal ini menandakan bahwa user sudah mampu menerima teknologi SIMRS dari sisi aspek kebermanfaatannya.

B. Evaluasi SIMRS Berdasarkan Aspek *Perceived Ease of Use*

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian rekam medis dengan metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2018, penulis mengajukan enam pernyataan mengenai aspek *perceived ease of use*, pengambilan data dilakukan pada tujuh belas responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, meliputi bagian rekam medis (coding atau klaim BPJS), bagian pendaftaran rawat jalan, bagian pendaftaran gawatdarurat atau rawat inap, petugas bagian input data pasien rawat jalan dan rawat inap, bagian assembling, dan bagian filing. Adapun aspek kemudahan (*perceived ease of use*) SIMRS bagian rekam medis, antara lain :

1. Mudah dipelajari

Berdasarkan tabel 7, sejumlah 10 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem mudah dipelajari. Pengoperasian SIMRS mudah sehingga pengguna baru tidak memerlukan waktu yang lama untuk bisa menggunakan, hal ini menunjukkan SIMRS mudah untuk dipelajari pengoperasiannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara responden 2 yaitu

“Staf baru tidak memerlukan waktu yang lama untuk bisa menggunakan SIMRS mbak.”

2. Dapat dikontrol

Berdasarkan tabel 7, sejumlah 2 responden menyatakan tidak setuju, 10 responden menyatakan setuju dan 5 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem dapat dikontrol. Pengguna SIMRS mudah menguasai sistem yang digunakan dan digunakan sesuai tugasnya, hal ini menunjukkan SIMRS mudah dioperasikan sesuai dengan kemampuan user. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu dalam penggunaan aplikasi pengguna SIMRS mudah menguasai sistem tersebut.

3. *Jelas dan dapat dipahami*

Berdasarkan tabel 7, sejumlah 13 responden menyatakan setuju dan 4 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem sudah jelas dan dapat dipahami. Menu-menu SIMRS dapat dibaca jelas oleh pengguna sehingga mudah memahami maksud dari menu tersebut, hal ini menunjukkan SIMRS dengan user mudah dipahami. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu menu-menu yang ditampilkan oleh aplikasi SIMRS dapat terbaca dengan jelas, penggunaan menu-menu tersebut dapat dipahami pengguna tiap bagian dan tiap kelompok pengisian diberi warna berbeda.

4. *Fleksibel*

Berdasarkan tabel 7, sejumlah 1 responden menyatakan tidak setuju, 12 responden menyatakan setuju dan 4 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem ini bersifat fleksibel. Penambahan fitur bisa dilakukan sesuai kebutuhan rumah sakit maupun penggunaannya, hal ini menunjukkan user merasa fleksibel berinteraksi dengan SIMRS. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara responden 2 yaitu

“Mungkin jangka waktu dekat tidak ada ya, tapi pengembangan selanjutnya pasti ada seperti penambahan fitur.”

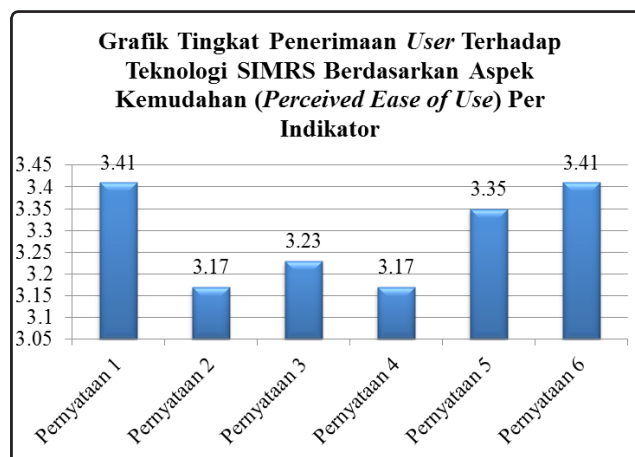
5. *Mudah untuk menjadi terampil/mahir*

Berdasarkan tabel 7, sejumlah 11 responden menyatakan setuju dan 6 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem memudahkan user terampil/mahir. Pengguna mengoperasikan SIMRS secara tepat, hal ini menunjukkan user mudah terampil dalam menggunakan SIMRS. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu pengguna sudah terampil dan mahir saat menggunakan SIMRS untuk mengerjakan tugas setiap harinya.

6. *Mudah digunakan*

Berdasarkan tabel 7, sejumlah 10 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan sangat setuju. Secara keseluruhan responden menyatakan setuju bahwa sistem mudah digunakan. Responden menyatakan saat awal implementasi pengguna mengalami kesulitan karena perubahan sistem yang ada namun tidak memerlukan waktu lama. SIMRS dapat diterima hal ini menunjukkan user merasa SIMRS mudah digunakan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara responden 1 yaitu :

“Pada awal implementasi SIMRS sempat mengalami kendala dek, karena adanya perubahan dari sistem lama menjadi sistem baru akan tetapi lama-kelamaan petugas mampu menerima perubahan itu kok.”



*Gambar 5.2 Grafik Tingkat Penerimaan User Terhadap Teknologi SIMRS Berdasarkan Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) Per Indikator*

Rata-rata penilaian responden untuk aspek *perceived ease of usefulness* dari gambar di atas adalah 3,29 yang ditafsirkan bahwa responden sangat setuju SIMRS memberi kemudahan. Hal ini menandakan bahwa usersudah mampu menerima teknologi SIMRS dari sisi aspek kemudahannya.

Hal tersebut selaras dengan Davis (1989) dalam Fatmawati (2015) bahwa teknologi dinyatakan diterima oleh pengguna jika teknologi sistem sudah mampu memberikan kemudahan kepada pengguna meliputi mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir, serta mudah digunakan.

Penerimaan responden tersebut sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Namun, masih ada kendala dalam penggunaan sistem yaitu pada bagian tempat pendaftaran pasien rawat inap atau gawat darurat terkadang terjadi error jika ada nomor registrasi samayang tidak bisa dibenahi oleh penggunaanya sehingga hanya bisa diatasi oleh staf IT saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi tingkat penerimaan teknologi pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) secara keseluruhan responden sangat setuju bahwa SIMRS sudah mampu memberikan kebermanfaatan kepada pengguna.
2. Evaluasi tingkat penerimaan teknologi pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) secara keseluruhan responden sangat setuju bahwa SIMRS sudah mampu memberikan kemudahan kepada pengguna

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Nopita. 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Komputerisasi Pendaftaran Pasien di Balai Besar Kesehatan Paru (BBKPM) Surakarta. *Jurnal Infokes APIKES Citra Medika Surakarta*, Vol. 6 No. 2, ISSN: 2086-2628.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medik Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Fatmawati, Endang. 2015. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 9 No. 1.
- Hakam, Fahmi. 2016. *Analisis Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Hanggono, dkk. 2015. Analisis atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) dalam Mendukung Bisnis Online dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 1.
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Teknik Menyusun Kuesioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Kedokteran, Keperawatan, Dan Kebidanan)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Ria. 2017. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Rekam Medis dengan Metode PIECES di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2017*. Jawa Tengah: APIKES Citra Medika Surakarta. Disertasi.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Rustiyanto, Ery. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Goysen Publishing.

- Sabarguna, MARS. 2007. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng.
- Saryono dan Anggraeni, Mekar Dwi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Supriyanti dan Cholil, Muhammad. 2016. Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 18, No. 1, ISSN: 1411-3422.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: 2009.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Pustaka.